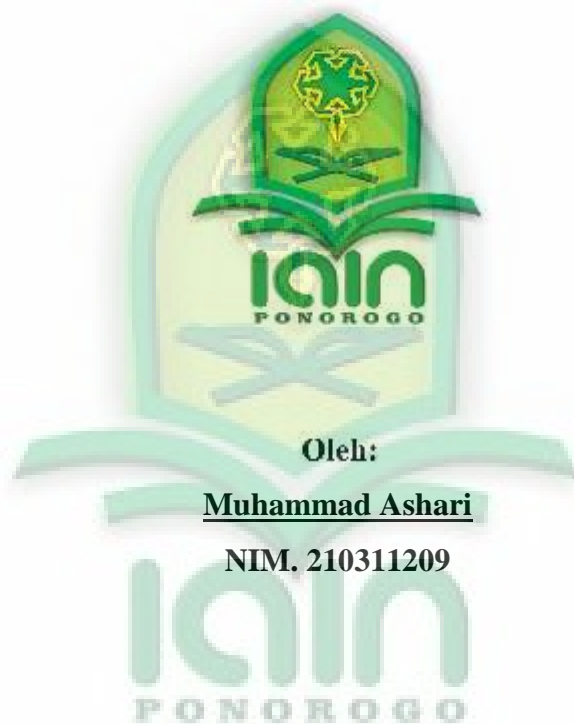


**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN ZAN-ZANEN DI DESA
SINGGAHAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JULI 2018


LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Ashari
NIM : 210311209
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN *ZAN-ZANEN*
DI DESA SINGGAHAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN
PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,


M. Widda Djuhan, M. Si.
NIP.197207241998031003

Ponorogo, 16 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua jurusan
Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Khairat Wathoni, M.Pd.I
NIP. 19730625003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Ashari
NIM : 210311209
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian *Zan-zanen* di Desa Singgahan
kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Juli 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidian Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Juli 2018

Ponorogo, 31 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag

NIP. 196512171997031003

Tim penguji:

1. Ketua Sidang : Aliba'ul Chusna, M.S.i
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag
3. Penguji II : M. Widda Djuhan, M.Si

()
()
()

ABSTRAK

Ashari, Muhammad. 2018. *Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Zan-Zanen Di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.* **Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing M. Widda Djuhan, M.S.i.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Islam, Zan-Zanen

Ponorogo merupakan kabupaten yang memiliki keaneka-ragaman budaya, khususnya dalam hal kesenian tradisional sebagai warisan turun-temurun yang telah diperkenalkan sejak zaman dahulu. Kesenian *Zan-zanen* di Desa Singgahan merupakan salah satu bagian dari kesenian tradisional yang ada di Ponorogo, yaitu perpaduan unsur lagu/seni suara syair islami yang berpadu dengan tabuhan Saron, gong, dan kendang.

Beranggotakan 20 orang seni tradisional ini tumbuh dan bertahan sampai saat ini. Berisi puji-pujian kepada sang Khalik serta Sholawat kepada baginda Rasulullah saw. Kesenian ini mudah diterima berbagai kalangan terutama masyarakat desa Singgahan sekitarnya. Keberadaannya yang masih langka untuk lingkup wilayah Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui lebih dekat tata cara pementasan kesenian *Zan-zanen* di desa Singgahan (2) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam kesenian *Zan-zanen* di desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Untuk menjawab pernyataan diatas, penelitian dirancang dengan rancangan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwasanya (1) nilai pendidikan tauhid dalam kesenian *Zan-zanen* (2) nilai pendidikan akhlak dalam kesenian *Zan-zanen*, seperti syukur, gotong royong dan kerukunan antar warga.

Dari lantunan syair-syairnya dapat dilihat bahwa isinya mengandung nilai ibadah, seperti shalawat dan pujian-pujian kepada Allah SWT. Disamping itu, syair-syairnya ini mengandung nilai-nilai pendidikan pesan moral dan pentingnya syariat sebagai petunjuk praktis beribadah kepada Allah SWT.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada sebuah ungkapan “Hidup Tanpa Seni Laksana Lautan Tak Berombak” mengisyaratkan bahwa hidup akan terasa lebih berwarna dengan adanya seni. Salah satunya adalah seni sholawat yang merupakan ciri khas umat muslim terutama di Indonesia

Kesenian sholawat *Zan-Zanen* atau juga yang disebut “*Janen-janen*” oleh masyarakat, merupakan perpaduan seni Islam dengan Jawa Kuno. Syair-syair yang dilantunkan berupa sholawat Nabi tetapi dibawakan dengan langgam Jawa yang bernuansa religious islam. Alat yang digunakan antara lain rebana, gong, serta seperangkat gamelan (saron, boning, kenong, dan lain-lain).

Kesenian sholawat ini merupakan salah satu tradisi yang keberadaannya mulai tergerus dan luntur seiring kemajuan zaman. Keadaan ini salah satunya dikarenakan kurangnya minat dari generasi muda untuk melestarikannya. Padahal kesenian ini merupakan warisan dari leluhur yang didalamnya kaya akan nilai-nilai pendidikan yang luhur. dan akhir-akhir ini kesenian ini mulai diperhatikan oleh pemerintah Desa Singgahan Kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo.

Desa Singgahan merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah timur wilayah Kabupaten Ponorogo, tepatnya berada di Kecamatan Pulung. Yang terbagi menjadi 6 dusun, yaitu : Krajan, Ngradi, Singgahan Lor, Cengkir, Mojo, dan Putuk. Hasil survei menunjukkan bahwa kesenian *Zan-zan* sebagai salah satu bentuk penegasan jwanisasi kesenian Islam yang bisa ditemukan di desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Temuan menunjukkan seni *Zan-zanen* performanya memudar seiring perkembangan zaman. Atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk menggali kesenian *Zan-zanen* sebagai salah satu bentuk apresiasi akademisi dalam melestarikan budaya tradisional Islam.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan, dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek dan nilai keagamaan.¹

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial seorang manusia. Pendidikan juga sangat diperlukan dalam mengembangkan kepribadian, Melalui pendidikan, seseorang dapat mengenal berbagai aspek kehidupan, mulai dari nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).87.

masyarakat. Menurut ajaran Agama Islam, pendidikan itu diarahkan untuk membimbing manusia agar berkembang menjadi manusia yang berkepribadian muslim yang sholeh dan taqwa. Manusia yang bertaqwa sangat tinggi derajatnya di mata Allah. *Muttaqin* adalah sebutan untuk mereka yang bertaqwa, mereka akan menyerahkan diri sepenuhnya kepada ketentuan-ketentuan Allah, melalui amal shaleh, perbuatan terpuji yang berwujud ibadah ritual personal (*habluminnallah*), maupun ibadah sosial (*hablumminannas*), yaitu dengan menjalin persaudaraan, memelihara, mengelola, dan menggunakan serta mensyukuri nikmat Allah bagi kesejahteraan

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peran hidup secara tepat.²

Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran islam.³

Kesenian *Zan-zanen* banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang dimana mempunyai dampak positif bagi masyarakat disekitarnya. Agar semua masyarakat tahu akan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian

² Radja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada),12.

³ Widya Studio, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997),12.

Zan-zanen maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “**NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN ZAN-ZANEN DI DESA SINGGAHAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO**”.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya masalah, peneliti perlu memfokuskan penelitian karena terbatasnya waktu maka penelitian ini fokus pada Nilai pendidikan islam dalam kesenian *Zan-Zanen* di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Penyampaian nilai ajaran Islam yang dilakukan oleh kesenian *Zan-zanen* merupakan proses dakwah yang bagus, karena mampu menggabungkan proses pendidikan, melalui jalur kesenian (hiburan).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disini penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesenian *Zan-zanen* dipentaskan di desa Singgahan Kec. Pulung Kab. Ponorogo?
2. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam kegiatan seni *Zan-zanen* di desa Singgahan Kec. Pulung Kab. Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus pembahasan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui lebih mendalam kesenian *Zan-zanen* yang dilaksanakan di desa Singgahan Kec. Pulung Kab. Ponorogo.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung dalam kesenian *Zan-zanen* yang dilaksanakan di desa Singgahan Kec. Pulung Kab. Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana pengembangan keilmuan tentang nilai pendidikan Islam pada kesenian terbang.

2. Secara Praktis

- a. Anggota organisasi, menumbuhkan semangat dalam melestarikan kebudayaan dan kesenian terbang
- b. Masyarakat, sebagai wujud eksistensi kesenian terbang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

F. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan teori yang relevan untuk menjelaskan fenomena pada situasi, peneliti kualitatif juga melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan fokus penelitian ini. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Nurdiah (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan judul: “*Peranan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak-Anak Lewat Nyanyian dan Musik di SDA Pelem Kecut Yogyakarta*”(2001). Skripsi ini menyimpulkan bahwa audio nyanyian dan music dapat digunakan sebagai salah satu media penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Adapun penemuan lain dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Melalui nyanyian dan music di sanggar “Salma” dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak yang meliputi nilai-nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.
- b. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam di sanggar “Salma” adalah demonstrasi, latihan, dan pengulangan. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan anak-anak dalam

menerima materi pelajaran, sehingga dapat menguasai materi dengan baik.

Kedua, Robith Saifunnawa, Tradisi Shalawat gembrungan di dukuh Butan Desa Krandengan Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun dan Relevansinya dengan Etika Pendidikan Islam, PAI tahun 2014, dengan kesimpulan bahwa:

- a. Nilai yang terkandung dalam Shalawat Gembrungan itu banyak sekali seperti meneladani perjalanan Rasulullah SAW. Dan akhlak-akhlak beliau.
- b. Dengan penanaman pendidikan Islam terhadap masyarakat yaitu dengan memberi arahan atau cerita tentang sejarah perjalanan Rasulullah SAW. Beserta akhlak terpuji Beliau.

Ketiga, Hafid Alfi Hidayah, Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Tradisi Bubak Mantu di Desa Ketanggi Krajan Ngawi, PAI tahun 2013 dengan kesimpulan bahwa tradisi Bubak mantu merupakan tradisi leluhur yang harus di pertahankan karena didalamnya terdapat nilai-nilai terpuji yang intinya member pelajaran dan peringatan kepada manusia guna menjadi bekal dan tuntunan dalam menjalani kehidupan didunia ini.

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.⁴ penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat sejarah tingkah laku fungsionalisasi organisasi gerakan sosial atau hubungan kekerabatan dan data yang dihasilkan adalah data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁵

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah.⁶

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda karya 2009),94.

⁵ Bashori & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta : 2008),1.

⁶ Pupuh Fathurohman, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011),31.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen yang paling penting dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Untuk itu dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Penelitian ini berlangsung dengan kehadiran peneliti dilapangan peneliti terjun langsung dilapangan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yang akan dibahas. Dalam kehadiran peneliti dilapangan, pertama menemui pengasuh Kepala Desa singgahan, Pulung, Ponorogo, kemudian perangkat Desa, ketua seni *Zan-zanen* dan aggotanya serta beberapa tokoh masyarakat. Maka dari situlah kemudian dilanjutkan dengan obsevasi dan wawancara.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Singgahan Kec. Pulung Kab. Ponorogo, alasan peneliti memilih lokasi ini karena adanya kesenian yang unik di desa Singgahan yaitu *Kesenian Zan-zanen*. Kegiatan tersebut sangat menarik untuk di teliti, dengan memilih lokasi ini, di harapkan akan di ditemukan nilai pendidikan dan hubunganya dengan media pendidikan Islam pada kesenian *Zan-zanen* di Desa Singgahan tersebut.

4. Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah suatu kata-kata tindakan dan tulisan serta paparan, dan sumber data yang utama adalah:

a. Data Primer

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan wawancara kepada Kepala Desa, ketua kesenian terbang, para anggota-anggotanya serta tokoh masyarakat-masyarakat. Dan observasi yang dilakukan di Desa Singgahan Kecamatan Pulung.

b. Data Skunder

Data skunder ini meliputi kegiatan mendokumentasikan pelaksanaan/pementasan kesenian terbang di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dan berbagai peralatan yang ada pada kesenian tersebut yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (*in depth interview*) observasi berperan serta (*participant observation*) dan dokumentasi (*document review*).

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide.⁷ Wawancara yang

⁷ Amrul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia 1998), 97.

digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak yang berperan penting dalam kesenian terbang yang ada di Desa Singgahan diantaranya yaitu:

- a. Kepada Ketua kesenian *Zan-zanen* Desa Singgahan Kecamatan Pulung kabupaten Ponorogo untuk mengetahui informasi tentang bagaimanakah nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kesenian *Zan-zanen*.
- b. Kepada Anggota kesenian *Zan-zanen* hal ini mengenai bagaimana antusiasme para anggota dalam mengikuti seni *Zan-zanen* di Desa Singgahan dan untuk mengetahui bagaimanakah cara penanaman nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kesenian *Zan-zanen*
- c. Kepada tokoh-tokoh masyarakat desa Gajah untuk mengetahui bagaimana proses dan relevansinya kesenian terbang dengan media pendidikan Islam.

b. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam hal ini melaksanakan penelitian dengan panca indera secara aktif terutama

penglihatan dan pendengaran. Peneliti langsung mendatangi sasaran-sasaran untuk di analisis.⁸

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.⁹ Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁰

Dokumen yang di butuhkan diperoleh dari kantor desa untuk memperoleh data tentang profil dan penduduk. Selain itu peneliti juga memperoleh data dari warga masyarakat yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

⁸ M. Umar Sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998),123.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta),234.

¹⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008),. 158.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:¹¹

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan Penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹² Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang direduksi adalah data-data sejarah Desa Singgahan Pulung Ponorogo, latar belakang kesenian *Zan-zanen*, dan nilai-pendidikan yang terkandung didalamnya dan juga relevansinya dengan media pendidikan Islam.

¹¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif :Analisis Data*, 129.

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), 338.

b. Display Data

Penyajian data (*data display*) adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.¹³ Data yang didisplay adalah tentang struktur organisasi, sarana prasarana, hasil wawancara tentang nilai pendidikan yang terkandung dalam Kesenian *Zan-zanen* dan juga relevansinya dengan media pensisipan Islam.

c. Penarikan Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan pola yang terjadi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

¹³ Ibid., 341.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji kredibilitas data untuk pengajuan atau kepercayaan keabsahan data hasil penelitian kualitatif dilakukan untuk mempertegas teknik yang digunakan dalam penelitian. Diantara teknik yang dilakukan dengan pengamatan yang tekun yaitu ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri- ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹⁴

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ada tiga tahapan dan di tambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu penulisan hasil penelitian.

Tahap-penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap Pra Lapangan yaitu meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penelusuran awal, dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian. seiring perkembangan zaman

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),329.

- b. Tahap Pekerjaan Lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Teknik Analisis Dalam tahap ini, Penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- d. Tahap Penulisan Hasil Laporan penelitian Pada tahap ini, Penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

B. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan skripsi ini agar menjadi sebuah kesatuan bahasa yang utuh maka penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Yang merupakan ilustrasi skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian dan juga sistematika penelitian.

Bab II: Landasan Teori, sebagai kerangka berfikir dalam penyusunan tulisan ini. Artinya penyusunan skripsi ini mengacu pada berbagai teori yang telah dibakukan dan dibukukan oleh ilmuwan terdahulu. Dengan demikian diharapkan alur berfikir dalam penyusunan tulisan ini tidak

keluar dari alur yang sudah ada. Pada bab ini dijelaskan tentang pengertian nilai pendidikan , pengertian media pendidikan islam dan telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab III: Temuan penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran data umum yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, ketua, anggota, dan masyarakatnya dan pelaksanaan kegiatan kesenian .

Bab IV: Bab ini akan disajikan data tentang analisis nilai pendidikan kesenian trebang di desa gajah kecamatan sambit ponorogo, dan Relevansi media pendidikan Islam dalam kesenian trebang.

Bab V: Penutup. Ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab 1 sampai bab 5. Bab ini di maksud untuk memudahkan pembaca memahami intisari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Sedangkan pendapat H. M Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal.³

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (1).

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1962), 19.

³ HM. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976).

Adapun menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴

Pengertian pendidikan menurut Soegarda Poerbakawatja ialah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, dan ketrampilannya kepada generasi muda. Sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.⁵

Zuhairini sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Basri mengemukakan pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal,⁶ tetapi juga bersifat non formal.⁷ Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektual manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia.

⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Al Ma'arif, 1989).19.

⁵ Soegarda Poerbakawatja, *et. al. Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1981).

⁶ Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (2).

⁷ Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lihat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat (3).

Dari pengertian diatas, secara umum pendidikan merupakan pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelegensia, emosi, dan kecenderungan spiritualitasnya. Anak didik dilatih jasmaninya untuk terampil dan memiliki kemampuan atau keahlian profesional untuk bekal kehidupannya di masyarakat. Di sisi lain, keterampilan yang dimilikannya harus semaksimal mungkin memberikan manfaat kepada masyarakat, terutama untuk diri dan keluarganya, dan untuk mencapai tujuan hidupnya di dunia dan di akhirat.⁸

Makna pendidikan yang lebih hakiki lagi adalah pembinaan akhlak manusia guna memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Yang lebih merujuk pada ajaran Islam dengan contoh paling sempurna di antara semua manusia adalah pribadi Nabi Muhammad S.A.W. karena Allah SWT. menegaskan bahwa Rasulullah S.A.W. memiliki uswatun hasanah (contoh yang baik) bagi umat manusia.⁹

Marimba menjelaskan tujuan akhir dari pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian Muslim. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mencapai tujuan tersebut. Pendidikan dapat diusahakan oleh manusia tetapi penilai tertinggi mengenai hasilnya adalah Tuhan Yang Maha Esa yang bisa

⁸ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009). 54.

⁹ QS. Al-Ahzab (33) : 21

mengetahui. Pendidikan Islam menurut Ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁰

Senada dengan pendapat di atas, menurut Chabib Thoha pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar dan tujuan serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek pendidikan berdasarkan nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim.¹¹

Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat kita petik, pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akhirat.

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar..*,(1989). 21.

¹¹ Achmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya media, 1992). 14.

Dari beberapa pendapat yang telah diuraikan secara terperinci dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan manusia melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua (pendidik) dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang utama.

2. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.¹² Di dalam setiap negara pasti mempunyai dasar pendidikan sendiri. Sebab ia merupakan pencerminan falsafah hidup suatu bangsa. Yang kemudian, suatu negara dalam menyusun pendidikan bangsanya berdasarkan kepada dasar tersebut. Dan oleh karena itu maka sistem pendidikan setiap bangsa itu pasti berbeda yang disebabkan karena mereka memiliki falsafah hidup yang berbeda.

Pendidikan Islam sangat memperhatikan penataan individual dan sosial yang membawa penganutnya pada pengaplikasian Islam dan ajaran-ajarannya kedalam tingkah laku sehari-hari. Karena itu, keberadaan sumber

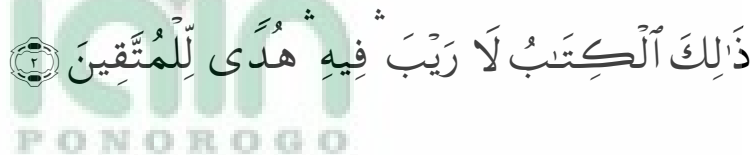
¹² Prof. Dr. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia : 2010).121.

dan landasan pendidikan Islam harus sama dengan sumber Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan As Sunah.¹³

Pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan Islam ialah pandangan hidup muslim yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal yakni Al Qur'an dan As Sunnah yang shahih juga pendapat para sahabat dan ulama sebagai tambahan. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad D. Marimba yang menjelaskan bahwa yang menjadi landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan sehingga isi Al-Qur'an dan Al Hadits menjadi pondamen, karena menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya pendidikan.¹⁴

a. Al-Qur'an

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber dapat dilihat dari kandungan surat Al-Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ


Artinya : *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.*¹⁵

Selanjutnya firman Allah dalam surat Asy-syura ayat 17 :

¹³ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995).28.

¹⁴ Ahmad D. Marimba, *Ibid.*.19.

¹⁵ RHA Soenarjo, et. al, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Al Wa'ah, 1993). 8.

اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ

السَّاعَةَ قَرِيبٌ ﴿١٧﴾

Artinya : Allah-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). dan tahukah kamu, boleh Jadi hari kiamat itu (sudah) dekat ?¹⁶

Di dalam Al-Qur'an terdapat ajaran yang berisi prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam kisah Luqman yang mengajari anaknya dalam surat Luqman.¹⁷ Al-Qur'an adalah petunjuk-Nya yang bila dipelajari akan membantu menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman berbagai problem hidup. Apabila dihayati dan diamalkan menjadi pikiran rasa dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat.¹⁸

b. As Sunah

¹⁶ RHA Soenarjo, et. al, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Al Wa'ah, 1993).786.

¹⁷ Zakiah Daradjat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : bumi Aksara, 2000), cet. Ke-IV.20.

¹⁸ M. Qurais Shihab, *wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996).13.

Setelah Al-Qur'an, pendidikan Islam menjadikan As Sunnah sebagai dasar dan sumber kurikulumnya. Secara harfiah sunnah berarti jalan, metode dan program. Secara istilah sunnah adalah perkara yang dijelaskan melalui sanad yang shahih baik itu berupa perkataan, perbuatan atau sifat Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Al-Qur'an sunnah berisi petunjuk-petunjuk untuk kemaslahatan manusia dalam segala aspeknya yang membina manusia menjadi muslim yang bertaqwa.¹⁹

3. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau keinginan selesai. Maka pendidikan karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat.

Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas suatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil dengan pola takwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan

¹⁹ Ibid, ..21

manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.

Tujuan ini kelihatannya terlalu ideal, sehingga sukar dicapai. Tetapi dengan kerja keras yang dilakukan secara berencana dengan kerangka-kerangka kerja yang konseptual mendasar, pencapaian tujuan itu bukanlah sesuatu yang mustahil. Ada beberapa tujuan pendidikan.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk insan yang kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan adalah pengajaran. Karena itu pengajaran sering diidentikan dengan pendidikan, meskipun kalau istilah ini sebenarnya tidak sama.

Pengajaran ialah poros membuat terpelajar (tahu, mengerti, menguasai, ahli, belum tentu menghayati dan meyakini), sedang pendidikan ialah membuat orang menjadi terdidik (mempribadi, menjadi adat kebiasaan). Maka pengajaran agama seharusnya mencapai tujuan pendidikan agama.

Tujuan umum pendidikan Islam harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan itu dilaksanakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Tujuan umum itu tidak dapat dicapai kecuali setelah melalui proses pengajaran, pengamalan, pembiasaan, penghayatan dan keyakinan akan kebenarannya.

b. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan tingkat permulaan, bentuk lingkaranya sudah harus kelihatan. Bentuk inilah yang

menggambarkan insan kamil itu. Di sinilah perbedaan yang mendasar bentuk tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

Sejak taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, gambaran insan kamil dengan pola takwa itu hendaknya sudah kelihatan, maka bentuk insan kamil tersebut harus kelihatan dalam semua tingkat pendidikan Islam. Karena itu semua lembaga pendidikan Islam harus merumuskan tujuan pendidikan Islam sesuai dengan tingkatan jenis pendidikannya.

c. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Orang yang sudah takwa dalam bentuk takwa masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan, sekurang-kurangnya memelihara agar tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan oleh diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal. Tujuan akhir pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : *wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam) (Q.S ali Imran 102)*

Mati dalam keadaan berserah diri kepada Allah sebagai muslim yang merupakan ujung dari takwa sebagai akhir dari proses hidup jelas berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan itu yang dapat dianggap sebagai tujuan akhirnya. Insan kamil yang mati dan akan menghadap Tuhannya merupakan tujuan akhir dari Proses pendidikan.²⁰

Menurut al-Syaibani mengungkapkan bahwa tujuan tertinggi pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia akhirat. Sementara tujuan akhir yang akan dicapai adalah mengembangkan fitrah peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan dan akal nya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fi al-ardh* pendekatan tujuan ini memiliki makna bahwa upaya pendidikan Islam adalah pembiasaan pribadi muslim sejati yang mengabdikan dan merealisasikan kehendak Tuhan sesuai dengan syariat Islam serta mengisi tugas kehidupannya di dunia dan menjadikan kehidupan akhirat sebagai tujuan utama pendidikannya.

²⁰ Ibid . 29-32.

Menurut Muhamad al- jamaly, tujuan pendidikan Islam menurut al-Quran meliputi:

1. Menjelaskan posisi peserta didik sebagai manusia diantara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini.
2. Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.
3. Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta.
4. Menjelaskan hubungannya dengan khaliq sebagai pencipta alam semesta.

Secara praktis, Muhamad Athiyah al-Abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas lima sasaran yaitu

1. Membentuk akhlak mulia.
2. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
3. Persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya.
4. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik.
5. Mempersiapkan tenaga yang profesional dan terampil.

Kongres se-Dunia ke II tentang pendidikan Islam tahun 1980 di Islambad menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang

dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional perasaan dan indera. Karena itu hendaknya pendidikan mencakup pengembangan seluruh aspek peserta didik: aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif dan mendorong semua aspek tersebut berkembang ke arah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.

Berdasarkan rumusan diatas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina *fitrah* peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (*insan al-kamil*) melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis baik dunia maupun akhirat.²¹

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.

Dengan diefinisi di atas pada dasarnya pendidikan Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yaitu mempertinggi nilai-nilai

²¹ Al-Rasyidin & Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 34-36.

akhlak hingga mencapai *akhlak al-karimah*. selain itu, ada dua pokok sasaran yang akan dicapai oleh pendidikan Islam, kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, memuat dua sisi penting.

Jadi yang di maksud media pendidikan Islam ialah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat yang dapat diragakan maupun teknik/metode yang ssecara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.²²

4. Tinjauan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Dunia pendidikan akhir-akhir ini tidak terlepas dari kemajuan di berbagai bidang, baik sains, teknologi, komunikasi maupun bidang lainnya. Kemajuan-kemajuan tersebut tidak semuanya memberikan nilai manfaat pada generasi muda, namun tentu saja banyak sisi negatif yang diakibatkan oleh seiring dengan kemajuan zaman. Kalau setiap orang tidak waspada terhadap ekses negatif kemajuan zaman, maka secara langsung kemajuan zaman itu berpengaruh juga terhadap nilai-nilai, adat budaya, maupun norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

S. Trimio dalam Chalijah Hasan mengatakan: “Kemajuan dan perkembangan teknologi yang telah berhasil membuat dunia semakin kecil, membawa pengaruh yang besar pada norma-norma dan system nilai masyarakat, perilaku manusia organisasi, struktur keluarga, mobilitas

²² Ibid... 115-117.

masyarakat, kebijakan pemerintah, dan sebagainya”.²³ Mencermati beberapa gejala-gejala yang terjadi pada akhir-akhir ini maka tugas guru sebagai pendidik adalah menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak dengan kokoh agar nilai-nilai yang diajarkan kepadanya menjadi sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dari berbagai ekses-ekses negatif.

Ada tiga nilai-nilai pendidikan islam yang harus ditanamkan pada diri anak didik :

1. Nilai Pendidikan Aqidah

a. Pengertian

Definisi Aqidah Secara bahasa aqidah berasal dari kata ‘Aqd yang berarti pengikat. Aqidah merupakan perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pbenarannya kepada sesuatu.²⁴ Aqidah berakar dari kata aqada-ya’qidu-aqidatan-‘aqda yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi dari kata aqdan, aqidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh dai dalam hati, bersifat

²³ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlis, 1994). 201

²⁴Salih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, *Kitab Tauhid I, terjemah: Agus Hasan Bashori*, (Jakarta: Darul Haq, 2004).3.

mengikat dan mengandung perjanjian.²⁵ Secara istilah ada beberapa definisi aqidah menurut beberapa ulama yaitu:²⁶

- 1) Menurut Hasan Al-Banna, aqidah yang bentuk jama'nya aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati yang mendatangkan ketenteraman jiwa dan menjadi keyakinan utuh yang tidak tercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.
- 2) Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, aqidah merupakan sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran aqidah tersebut ditambahkan oleh manusia dalam hati, diyakini kesahihan dan keberadaannya dan dengan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

b. Sumber Aqidah

Sumber aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Sementara ruang lingkup pembahasan aqidah menurut Hasan Al-Banna adalah:²⁷

- 1) Masalah Ilahiyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan ilahi (Tuhan/Allah) seperti wujud Allah, nama-nama Allah dan sifat Allah.

²⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2001) cet. VI. 1.

²⁶ *Ibid.*, 1-2.

²⁷ *Ibid.* 6.

- 2) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan Rasul termasuk pembahasan kitab-kitab Allah mukjizat dan karamah.
- 3) Ruhaniyyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik (ghaib) seperti malaikat, jin, iblis dan syaitan.
- 4) Sam'iyat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa qur'an dan sunnah) seperti alam barzah, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

c. Tujuan Aqidah

- 1) Memupuk dan mengembangkan potensi-potensi ketuhanan yang ada sejak lahir. Hal ini karena manusia sejak di alam roh sudah mempunyai potensi ketuhanan.
- 2) Menjaga Manusia dari Kemusyrikan kemungkinan manusia untuk terperosok ke dalam kemusyrikan terbuka lebar, baik secara terang-terangan (syirik jaly), yakni berupa perbuatan ataupun ucapan. Maupun kemusyrikan yang berada di dalam hati. Untuk mencegah manusia dari kemusyrikan tersebut, diperlukan tuntunan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- 3) Menghindari dari Pengaruh Akal yang menyesatkan walaupun manusia diberi oleh Allah kelebihan berupa akal pikiran, manusia

sering tersesat oleh akal pikirannya, sehingga akal pikiran manusia perlu dibimbing oleh aqidah Islam.

Adapun pembahasan dari aqidah diantaranya mencakup Arkanul Iman (rukun iman). Adapun penjelasan dari rukun iman adalah:

1) Iman Kepada Allah

Pokok dari segala pokok aqidah adalah beriman kepada Allah SWT, yang berpusat pada pengakuan terhadap eksistensi dan ke-Maha Esaan-Nya. Keimanan kepada Allah ini merupakan keimanan yang menduduki peringkat pertama. Dari situ dengan sendirinya akan lahir pokok-pokok (rukun) iman yang lain. Sepanjang seseorang beriman kepada Allah niscaya ia akan beriman kepada para malaikat, kitab suci (Al-Qur'an), para Rasul, hari kiamat, serta ketentuan baik dan buruk.

2) Iman kepada Rasul

Beriman kepada Rasul-rasul-Nya adalah rukun iman yang keempat, yaitu mempercayai bahwa Allah telah mengutus Rasul-Nya untuk membawa syiar agama atau membimbing umat manusia kepada jalan yang benar dan diridloi Allah. Jumlah Rasul tidak diketahui secara pasti, namun ada ulama yang mengatakan bahwa Allah telah menurunkan nabi sebanyak 124.000 orang serta Rasul sebanyak 313 orang. Jumlah ini pun

belum dipastikan dan kemungkinan besar jumlahnya lebih banyak lagi. Hanya Allah SWT yang mengetahuinya.²⁸

3) Iman Kepada Hari Akhir

Hari kiamat adalah hari dibinasakan dan dihancurkan alam semesta yang merupakan tanda berakhirnya kehidupan dunia menuju kehidupan kekal di akhirat. Lalu Allah menciptakan alam lain yaitu alam akhirat. Pada alam itu, manusia dibangkitkan dari kematian untuk mempertanggung jawabkan segala amal perbuatan sewaktu hidup di dunia, dan mendapat balasan yang sesuai dengan amal perbuatannya semasa hidup di dunia. Oleh karena itu barang siapa yang kebaikannya melebihi keburukannya, tentulah akan ditempatkan di surga oleh Allah. Dan barang siapa yang keburukannya melebihi kebaikannya maka Allah akan menempatkannya di neraka.

4) Iman Kepada Qodlo' dan Qodar

Beriman kepada qadla' dan qadar yang selanjutnya disebut takdir merupakan rukun iman yang ke enam (terakhir). Sebagaimana telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam hadis jibril dengan sabdanya: "Hendaklah engkau beriman kepada takdir yang baik dan buruk". Yang dimaksud dengan beriman kepada qadla' dan qadar ialah, bahwa setiap manusia wajib

²⁸ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008). 150.

mempunyai i'tikad atau keyakinanyang sungguh-sungguh bahwasanya segala sesuatu yang dilakukan oleh seluruh makhluk baik yang disengaja seperti: makan, minum, duduk, berdiri ataupun yang tidak disengaja seperti: jatuh, terpeleset, pingsan, serta berbagai musibah yang didatangkan kepada manusia telah ditetapkan oleh Allah jauh sebelum semua itu terjadi.²⁹ Seperti yang telah diterangkan Allah dalam Qur'an Surat Al-Hadid: 22:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي

كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (Tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan Telah tertulis dalam Kitab (Lauhul

²⁹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008),.191.

*Mahfuzh) sebelum kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”.*³⁰

2. Nilai Pendidikan Ibadah

a) Pengertian Ibadah

Kata “ibadah” menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri. Adapun kata ibadah menurut istilah berarti penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.³¹

b) Dasar Hukum Ibadah

Allah menetapkan perintah ibadah sebenarnya merupakan suatu keutaman yang besar kepada makhluknya, karena apabila direnungkan hakikat perintah beribadah itu berupa peringatan agar kita menunaikan kewajiban terhadap Allah yang telah melimpahkan karunia-Nya.³²

c) Ruang Lingkup Ibadah

Al-Qur’an mengajarkan bahwa jin dan manusia diciptakan Allah agar mereka beribadah kepada-Nya. Ajaran di atas memberi pengertian bahwa ibadah bukan hanya berupa shalat, zakat, puasa,

³⁰ DEPAG RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*.789

³¹ Sidik Tono dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press Indonesia,1998).

³² *Ibid.*. 4-5.

dan haji seperti yang dipahami banyak orang karena ibadah mempunyai pengertian yang luas.

Ibadah dalam pengertian yang umum adalah menjalankan kehidupan untuk memperoleh keridlaan Allah dengan mentaati syari'at-Nya. Apabila dikerjakan dengan tujuan memperoleh keridlaan Allah, segala perbuatan merupakan ibadah dalam arti yang umum. Menunaikan hak individu sesuai dengan perintah Allah dan rasul-Nya seperti makan, minum, menuntut ilmu adalah ibadah. menunaikan kewajiban-kewajiban sosial sesuai dengan perintah Allah juga merupakan ibadah.

Ruang lingkup ibadah pada dasarnya digolongkan menjadi dua, yaitu:³³

- 1) Ibadah Umum, artinya ibadah yang mencakup segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridlaan Allah. Unsur terpenting agar dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan di dunia ini agar benar-benar bernilai ibadah adalah niat yang ikhlas untuk memenuhi tuntutan agama dengan menempuh jalan yang halal dan menjauhi jalan yang haram.
- 2) Ibadah Khusus, artinya ibadah yang macam dan cara pelaksanaannya ditentukan dalam syara' (ditentukan oleh Allah

³³ Sidik Tono dkk, *IBADAH dan AKHLAK dalam ISLAM*, (Yogyakarta: UI Press Indonesia, 1998). 7.

dan nabi Muhammad SAW). Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak, manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntunan yang ada, tidak boleh mengubah, menambah, dan mengurangi seperti tuntunan bersuci (wudlu), shalat, puasa ramadhan, ketentuan nisab zakat.

3. Nilai Pendidikan Akhlak

a) Pengertian Akhlak

Secara etimologis (lughatan) akhlaq adalah bentuk jama' dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yang berarti menciptakan. Seakar dari kata khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).³⁴ Secara terminologis (istilahan) ada beberapa definisi penulis tentang akhlaq, di antaranya:³⁵

- 1) Imam Al-Ghazali: "Akhlaq adalah sesuatu yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."
- 2) Ibrahim Anis: "Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang denganny lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan."

b) Sumber Akhlak

³⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2006) cet. VIII,1.

³⁵ *Ibid.*.1-2

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. kenapa sifat sabar, pemaaf, pemurah, dan jujur misalnya dinilai baik? Semua itu sudah diatur dalam al-Qur'an dan hadis.³⁶

c) Pembagian Akhlak

Akhlak dapat dibagi berdasarkan sifat dan objeknya. Berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua:³⁷

1) Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji)

Yang termasuk dalam akhlaq mahmudah di antaranya: ridla kepada Allah, cinta dan beriman kepada Allah, beriman kepada malaikat, kitab, Rasul, hari kiamat, takdir, taat beribadah, selalu menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan maupun perbuatan, qanaah, tawakkal, sabar, syukur, tawadlu' dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-Qur'an dan hadis.

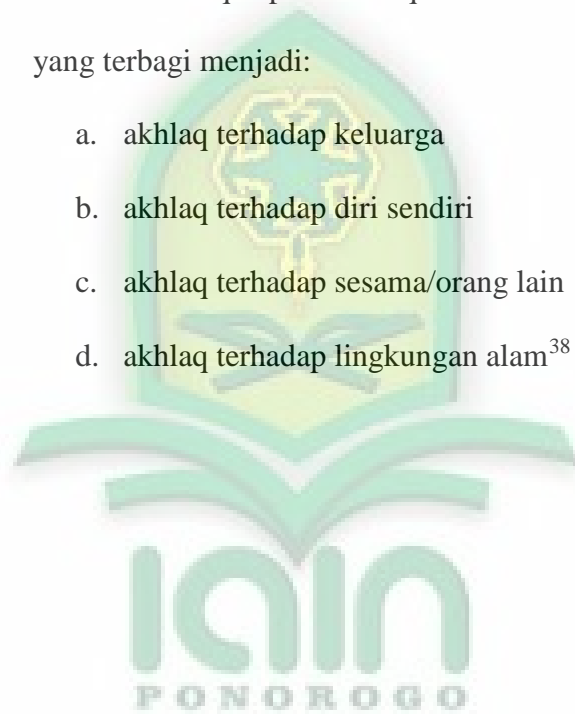
³⁶ *Ibid.*.1-2.

³⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Puataka Setia, 2008).212-213

2) Akhlak Mazmumah (akhlak tercela)

Adapun yang termasuk akhlaq mazmumah adalah: kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabbur, mengadu domba, dengki, dendam khianat dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam. Sedang berdasar objeknya akhlaq dibedakan menjadi dua. Pertama akhlaq kepada khaliq. Kedua akhlaq kepada makhluk yang terbagi menjadi:

- a. akhlaq terhadap keluarga
- b. akhlaq terhadap diri sendiri
- c. akhlaq terhadap sesama/orang lain
- d. akhlaq terhadap lingkungan alam³⁸



³⁸ Ibid,..225.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Singgahan

Sejarah tentang Desa Singgahan memang sangat menarik untuk ditelusuri khususnya bagi pengamat sejarah yang ingin mengkaji lebih jauh tentang latar belakang daerah yang merupakan tempat pertama penyebaran penduduk di Singgahan.

Singgahan adalah sebuah desa yang terletak disebelah barat pegunungan wilis . desa ini terdiri dari 6 dusun yaitu Krajan, Ngradi, Singgahan lor, Cengkir, Mojo dan Puthuk suren.¹

Menurut Historiografi lokal yang ditulis oleh Senodjkarso (Kepala Desa Singgahan era 80-an), sejarah desa Singgahan memiliki kaitan dengan Pajang. Daerah ini dulunya dihuni oleh Aria jipang yang membangun rumah joglo (rumah adat jawa) di tengah hutan. Setelah Aria jipang meninggal, keluarganya kemudian meninggalkan rumah tersebut sehingga daerah ini kembali menjadi hutan rimba.

Rumah joglo peninggalan Aria jipang yang terlantar ditengah hutan tersebut kemudian dihuni oleh Raden Bagus Panjul, seorang putra patih dari kota lama Ponorogo. Ia sesungguhnya menemukan rumah tersebut tanpa

¹ Lihat trnskip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, koding: 01/D/25/IV/2015

sengaja. Ia diusir oleh orangtuanya ke hutan sebelah timur Pulung. Saat itulah ia menemukan rumah peninggalan Aria jipang tersebut.

Didalam rumah tersebut, Raden Panjul menemukan benda-benda pusaka berupa keris. Raden Panjul meyakini bahwa rumah tersebut merupakan tempat menyimpan (jawa:nyinggahne) barang-barang pusaka, dari keyakinannya inilah, ia kemudian memberi nama tempat ini Singgahan, yang berarti tempat untuk menyimpan barang (pusaka).

Sejarah terus berkembang singgahan yang awalnya berupa hutan belantara kemudian berubah menjadi perkampungan yang ramai. Menurut lacakan Senodijokarso, kepala desa pertama Desa Singgahan adalah Lurah Martodipuro pada tahun 1851. Tercatat sampai tahun 1892 telah terjadi 14 kali pergantian kepala desa.

Desa ini bisa disebut Desa seni kita akan sangat mudah menemukan berbagai jenis kesenian tradisional misalnya, Reog, Jaranan Thik, Gajah-gajahan, Tayub, Keling dan lain sebagainya.²

2. Letak Geografis Desa Singgahan

Jika dilihat dari kondisi geografisnya, desa ini terletak di dataran yang sejuk dan memiliki tanah yang subur. Desa ini terletak di Kecamatan Pulung bagian timur.

Desa Singgahan merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo yang terletak sebelah barat Kecamatan Puduk,

² Lihat Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 02/D/25/IV /2015

sedangkan kondisi Desa Singgahan Merupakan dataran Tinggi dengan batas-batas sebagai berikut :

- o Sebelah Utara : Desa Bekiring
- o Sebelah Timur : Desa Wagir kidul
- o Sebelah Selatan : Desa Bedrug
- o Sebelah Barat : Desa Patik

Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo mempunyai luas wilayah : 332,00 Ha.

Pembagian Wilayah Desa Singgahan

Desa Singgahan memiliki luas 332,00 Ha. Semua itu terbagi dalam pemukiman/pekarangan, sawah, kebun/ladang, fasilitas umum dan pemakaman. Yang terbagi menjadi 6 dusun, yaitu Dusun Ngradi, Dusun Krajan, Dusun Cengkir, Dusun Singgahan Lor, Dusun Mojo dan Dusun Puthuk Suren. Dengan jumlah 12 RW dan 30 RT.³

3. Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Menurut jenis kelamin

Jumlah penduduk di Desa Singgahan untuk laki-laki ada 1920 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan ada 1990 jiwa dengan jumlah keseluruhan ada 3.982 jiwa.

³ Lihat Transkrip Dokumentasi dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 03/D/25/IV /2015

b. Jumlah penduduk menurut taraf pendidikan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari salah satu perangkat desa masih ada yang tidak tamat SD yaitu ada 13 jiwa, dan yang tamat SD yakni laki-laki dan perempuan ada 1200 terhitung dari usia 18-56, Namun dengan keadaan yang seperti itu mereka berharap anak cucu mereka dapat mengenyam bangku pendidikan setinggi-tingginya ,terbukti ada 653 jiwa yang lulus SLTP sederajat dan dijenjang SLTA sederajat ada 595 jiwa dan pada jenjang perguruan tinggi ada laki-laki dan perempuan ada 114 jiwa.

c. Jumlah penduduk menurut Profesi

Berdasarkan data yang diperoleh mayoritas penduduk di Desa Singgahan yakni Petani dan buruh tani, namun ada juga yang berprofesi sebagai tukang batu, Penjahit, Pertukangan, Pedangang dan ada juga yang Home industri, namun ada juga yang berprofesi sebagai pegawai tetap sebagai PNS dan sebagai Bidan. Dengan perincian dari usia 18-56 yang bekerja sebagai petani sebanyak 217 jiwa PNS/TNI ada 16/2 jiwa, pensiunan 10 jiwa, buruh tani 701 jiwa, pedagang 6 jiwa, pertukangan 5 jiwa, swasta dan jasa lainnya 7 jiwa.⁴

d. Jumlah pemeluk Agama

Agama yang dianut masyarakat didesa Singgahan kecamatan Pulung kabupaten ponorogo yakni Islam 2894 jiwa, dan Kristen 10 jiwa.

⁴ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 02/W/25/IV /2015

e. Jumlah tempat ibadah dan sarana prasarana

Di Desa Singgahan ada 9 masjid dan 13 mushola, dari segi sarana pendidikan ada 1 TK, 3 SD, 1 SMP, dan ada 2 TPQ, dan dari sarana umum terdapat 2 Rumah bersalin.⁵

f. Seni dan budaya

Bidang Seni , Desa Singgahan memiliki Group Seni yaitu : Seni Hadroh, Group Seni Jaranan, Jama'ah Sholawat, Seni Gajah-gajahan, Seni Karawitan NGUDI LARAS dan Bidang Budaya, Masyarakat Singgahan Mayoritas aktif dalam kegiatan-kegiatan Lingkungan seperti Jamaah Yaasin, Pengajian, Majelis Ta'lim dan Kegiatan-kegiatan lainnya.⁶

4. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Singgahan Kecamatan Pulung

Desa Singgahan Kecamatan Pulung dipimpin oleh seorang kepala Desa yaitu Bapak Achsanu Taqwim, dan di bantu oleh 7 perangkat Desa yang terdiri dari: sekretaris Desa, Modin, Jogo Boyo, Kabayan, Kaur (Umum, Pemerintahan, Pembangunan, Keuangan, Kesra) dan satu staf.⁷

⁵ Lihat Transkrip Observasi Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 01/W/25/IV /2015

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 03/W/26/IV /2015

⁷ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 04/W/26/IV /2015

5. Visi dan Misi Desa

a. Visi

Terwujudnya Masyarakat yang Adil, Makmur, Cerdas berkualitas, berlandaskan Iman dan Taqwa demi mewujudkan Singgahan yang Aman dan Sejahtera.

b. Misi

1. Terwujudnya Desa Singgahan yang bersih, sehat serta senantiasa aman dari berbagai wabah penyakit.
2. Mampu memanfaatkan Potensi Sumberdaya Alam dan Sumber Daya Manusia secara Profesional.
3. Terwujudnya kerjasama yang harmonis antara masyarakat, aparat pemerintah Desa dan lembaga-lembaga Desa dalam melaksanakan pembangunan.
4. Terselenggaranya Pelayanan terhadap masyarakat yang cepat dan tepat.⁸

⁸ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 05/W/28/IV /2015

B. Penyajian Data Khusus

1. Kesenian Zan-zanen di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Kesenian Zan-zanen di Desa Singgahan dimulai sekitar tahun 1994 berawal dari ketertarikan Bapak H.Syamsudin (Mbah Din) beliau belajar dari Bapak Sumadi sewaktu di perantauan dan kemudian mengajarkan kepada teman-teman dekatnya sepulangnya dari perantauan seperti yang dituturkan beliau:

Kulo remen Zan-zanen niku awale nalikane mirsani ten acara syukuran pas kulo tasik ten lampung, amergi menurut kulo kesenian niki gampang ditampi khususipun tiyang jawi, lajeng kulo nyuwun warah dateng pak Sumadi minongko ketua grup lan kulo dijak gabung. lajeng sak wangsulipun saking riko kulo ajaraken kesenian meniko dumateng rencang-rencang lan masyarakat ingkang purun belajar kesenian Zan-zanen.⁹

Akhirnya kesenian Zan-zanen mulai di kenalkan pada masyarakat siapapun boleh mengikutinya yang pertama kali diajak adalah Bapak Maulan kemudian bapak-bapak yang lain hingga akhirnya terbentuklah satu grup seni Zan-zanen di Desa Singgahan yang di prakarsai oleh Bapak Syamsudin dan Bapak Maulan. Seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Maulan:

Rumiyen, kulo senau Zan-zanen niku saking mbah Din amargi kulo remen sanget kesenian lajeng kulo senau, amargi kesenian Zan-zanen niku seni islam ikang sae lan saget damel carane senau babakan agama. Alat utawi perlengkapan Zan-zanen wonten 5, gong, trambolin, saron, terbang, kendang lan kenongan. Jumlah pemain niku wonten 20 (kaleh doso)¹⁰

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 06/W/28/IV /2015

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 07/W/28/IV /2015

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya, Kesenian Zan-zanen di Desa Singgahan ini awalnya dari ketertarikan bapak H.Syamsudin yang kemudian didukung oleh Bapak Maulan dan bapak-bapak yang lain. Bisa dikatakan penggagas kesenian di Desa Singgahan adalah Bapak H.Syamsudin. Sedangkan alat dan perlengkapan dalam kesenian Zan-zanen ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa jenis yaitu ada 5 alat musik yang biasa di mainkan antara lain: Gong, Saron, Trambolin, terbang serta kendang. Dan masing masing alat itu memiliki bunyi yang berbeda-beda yang apa bila dimainkan akan menghasilkan irama yang indah dan beraturan sehingga enak untuk nikmati seperti pujian berikut ini:

Allah, Allah....

Kulo nyuwun ngapuro.....Gusti Allah kulo nyuwun ngapuro....

Sekathahing doso ingkang ageng kelawan ingkang alit.....

Mboten wonten ingkang saget ngapuro.....2X

Liyan ingkang Maha Agungkang ngratoni sekathahing para Rasul..

Iyo iku Allah asmane.....2X

Juga syair yang mengingatkan umat muslim untuk senantiasa menunaikan sholat lima waktu dengan tujuan agar semakin dekat dengan sang Khalik.

Wis wancine tansah dielingake

Wis wancine tansah nindaake

Adzan wis kumandang wayahe sembahyang

Netepi wajib dawuhe pangeran

Sholat dadi cagak ing Agomo

Limang wektu kudu tansah dijogo

Kanthi istikhomah lan sing tumakninah

Luwih sampurno yen berjamaa'ah

Sedangkan jumlah pemain *Zan-zanen* ini ada 20 orang pemain, yang masing-masing pemain memiliki tugas sendiri-sendiri dan harus tahu persis t instrumen dalam bentuk kebersamaan satu irama yang dimainkan. Sehingga terbentuk paduan nada indah. Apabila terjadi satu diantara pemain tidak melakukan tugasnya sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan tersebut, maka musik yang diperdengarkan akan tidak menjadi indah dan tidak enak di dengar. Jadi kesabaran dan keuletan serta komunikasi sangat dibutuhkan oleh setiap pemain dalam memainkannya, selain itu juga dituntut menguasai betul lagu agar dapat mensinkronkan dengan alat, jadi masing masing pemain selain menguasai cara memainkan alat terbangnya juga dituntut untuk bisa menguasai lirik (cakepan) biasanya 3 orang dari pemain menjadi pelantun utama dan yang anggota lainnya sebagai penjawab. Busana yang digunakan oleh anggota baju putih, batik, celana atau sarung dan memakai kopyah hitam.

Selain itu untuk menjadi anggota grup ini sangat terbuka lebar bagi siapapun yang berminat dan memiliki tekad. akan tetapi lebih diutamakan seorang laki-laki.

2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Kesenian Zan-zanen

Nilai pendidikan yang ada dalam seni Zan-zanen menurut hasil wawancara dengan salah satu anggota ternyata tidak hanya sebatas hiburan semata tetapi juga memiliki nilai luhur yang terkandung didalamnya. seperti yang dikatakan oleh Bapak Maulan:

Kesenian Zan-zanen adalah kesenian jawa yang diciptakan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh jawa pada zaman dulu.

Tentang asal-usul kesenian Zan-zanen ini kurang jelas pusatnya dari mana, menurut info dari daerah jawa tengah karena Bpk H.Syamsudin sendiri belajar ketika masih dalam perantauan, kemudian kembalinya dari perantauan baru diajarkan kepada rekan-rekan beliau di Dusun Krajan Desa Singgahan.

Kesenian Zan-zanen ini juga mengandung nilai budaya dan pendidikan Islam syair-syairnya ditulis dengan bahasa jawa, misalnya ada lagu yang berjudul muji Syukur, syairnya berisi tentang perintah untuk menjadi hamba yang pandai bersyukur. Kemudian lagu sholawat yang mengandung pesan untuk mengingat mati, dan ada juga lagu Srokal, yang smuanya banyak mengandung nilai-nilai pedidikan Islam. Karena pada dasarnya kesenian Zan-zanen ini berisi nilai-nilai ajaran Agama Islam.¹¹

Dari hasil wawancara diatas nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam seni Zan-zanen sangat banyak seperti mencintai Nabi dengan senantiasa bershalawat dan Bersyukur, Mengingat mati dan lain sebagainya. Seperti syair di bawah ini:

*Donga lan Memuji, kunjuk marang Hyang Agung
Mugi paringan berkah kang kalangkung
Seni Janen-janen tansah pinayungana
Bisa tetep lestari saya kuncara
Kaya ngene Zamane kahanan katon rame.
Mula aja lali marang pangerane
Trapsila lan wiraga kudu tansah dijaga
Ra lali muji syukur, janen-janen trus ngrembaka¹²*

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 08/W/01/V /2017

¹² Lihat Transkrip Dokumentasi Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 04/D/01/V /2017

Syair diatas mengandung makna/pesan moral untuk senantiasa mengingat dan senantiasa bersyukur kepada Dzat yang Maha kuasa yaitu Allah SWT .

Kegiatan latihan kesenian Zan-zanen di Desa Singgahan biasanya diadakan rutin satu minggu sekali yaitu pada malam kamis. Di sela-sela kegiatan latihan tersebut meluangkan waktu sembari beristirahat sejenak yang mereka sebut *Jagongan*, dalam kegiatan jagongan itu mereka membahas tentang isi maupun makna dalam lagu maupun gending yang dimainkan dan dikaitkan dengan pendidikan islam seperti cara mengingatkan waktu sholat dan memberikan nasehat yang bermanfaat sebagai pengingat. bahwasanya manusia ada karena ada yang menciptakan dan harus selalu ingat kepada yang menciptakan yaitu Allah Swt. Dan selalu berhati-hati dalam menjaga perkataan dan perbuatannya seperti yang di katakana oleh bapak Maulan:

Latihane niku wonten rutinan mas, biasane malem kamis, biasanipun latihan awit ba'da sholat isya' dugi jam 11.00 dalu, lan ing jeda latihan meniko biasane enten kegiatan jagongan, biasane sak lintunipun damel mahami syair-syairipun, ugi damel wadah sinau babakan agomo, mbok menawi saking rencang-rencang wonten ikang tangklet kalian hal-hal Ilmu agama Bapak H.Syamsudin inkanng maringi arahan lan pangertosan tentang agama, dados pas jeda meniko boten jagong anggur nanging jagongan ikang wonten manfaate.¹³

Kesenian *Zan-zanen* ini biasa di pentaskan hampir pada setiap acara seperti yang dikatakan Bapak Yono selaku anggota:

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 09/W/01/V /2017

Tanggapan Zan-zanen niku biasanipun diundang meh sedaya acara kadosto walimah. Piton-piton, tingkeban, Aqiqah, tasyakuran, lan peringatan hari besar islam .¹⁴

Jadi sejak dulu hingga sekarang kesenian ini bisa tampil hampir diberbagai acara , namun yang sering yaitu pada walimatul ‘ursy(mantenan), piton-piton, Syukuran dan peringatan hari besar Islam karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Bapak Ihsan salah satu tokoh masyarakat :

Ing lingkungan mriki niki menawi gadahi hajjat meh mesti ditanggapne Zan-zanen. lek kagem acara walimatul ‘Ursy menawi temune temanten sonten, pentasipun diwiwiti enjingipun ngantos sak cekapipun. Lek kagem piton-piton, syukuran biasanipun milai bibar sholat ‘isya’ ngantos jam lutawi jam 2enjing.¹⁵

Dalam seni *Zan-zanen* selain keindahan suara yang dihasilkan ternyata dengan meraka giat berlatih sedikit demi sedikit mulai tumbuh tanggung jawab yang timbul dalam diri mereka. terbukti dengan tugas yang diberikan untuk memainkan masing-masing alat yang ditugaskan serta memainkannya sesuai dengan aturan. Dari pembiasaan ini munculah dorongan pada diri mereka untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepada manusia maupun kepada Tuhan-Nya. Seperti yang di ungkapkan oleh Pak Suyut:

Riyen niku sholat kulo bolong-bolong lek sing mesti magrib kaleh isya’ mas, Subuh kerep mboten tangi soale uasrep, dhuhur niku lk pun wangsul saking saben bibar siram dahar trus sare, lek ashar kerep ilang soale wangsul saking saben pun surup. wiwit nderek latian niki Alhamdulillah selot-selot mulai ajeg amargi ten latihan niku kerep dibahas bab ibadah kados kewajiban nglampahi sholat gangsal wekdal.¹⁶

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 10/W/02/V /2017

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 11/W/02/V /2017

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 12/W/02/V /2017

Dengan adanya kegiatan Jagongan pada saat jeda latihan yang membahas tentang bab agama islam maka semakin menambah pengetahuan mereka dan senantiasa berusaha mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti Melaksanakan Sholat, Melaksanakan Puasa dan ibadah-ibadah lainnya

Selain itu dengan mengikuti latihan *Zan-zanen* ternyata bisa melatih mereka untuk berperilaku sabar, terbukti dengan kesabaran berlatih untuk bisa memainkan apa yang di ditugaskan kepadanya karena alat yang digunakan memiliki rumus yang cukup rumit oleh sebab itu, kesabaran dan keuletan dibutuhkan dalam proses latihan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suyut:

Jare tiyang-tiyang, kulo lek kleru gek dielengne niku angel (mbregudul) . tapi sak dangune nderek latihan kulo mulai saget nompo sekedik-sikedik masukan saking rencang-rencang gek Alhamdulillah Mbah Din niku lk ngemutaken mboten langsung diseneni ananging kanti alon-alon.¹⁷

Jadi banyak nilai pendidikan di dalam pelaksanaanya baik pada saat tampil maupun saat latihan seperti yang dituturkan oleh Bapak Suyono S.Pd:

Tidak bisa dipungkiri memang kesenian *Zan-zanen* ini didalamnya terkandung nilai luhur yang berkaitan dengan pendidikan, baik dalam pelaksanaanya maupun pada syair-syairnya seperti :

Kaya ngene Zamane kahanan katon rame.

Mula aja lali marang pangerane

Trapsila lan wiraga kudu tansah dijaga

Ra lali muji syukur, janen-janen trus ngrembaka

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 13/W/ 04/V /2015

Syair ini intinya mengajak manusia untuk selalu ingat dan berusaha menjadi hamba Allah yang pandai bersyukur.¹⁸

Selain itu, dalam pelaksanaannya juga senantiasa mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepada setiap anggotanya agar memiliki sikap sabar, selalu ingat (dzikir), dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dianjurkan untuk selalu melakukan dan berlomba-lomba dalam beramal kebaikan dengan prinsip *fastabikul khoiroot*.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan observasi di rumah Bapak Maulan pada saat latihan sebelum dimulai, yakni diawali dengan membaca al-Qur'an Surat-surat pendek sebagai do'a pembuka. sedangkan pada saat memulai latihan yang dibaca adalah:

Surat al-Fatihah 3 kali, al-Ikhlash 3 kali al-falaq 1 kali dan Anas 1 kali kemudian latihan di mulai dengan lagu pembuka shalawat Nabi yang di iringi dengan tabuhan terbang yang beraturan sehingga suara yang di hasilkan menjadi indah dan berirama dan enak di dengar. Jadi setiap personil memiliki tanggung jawab sendiri sendiri untuk membunyikan alat yang menjadi bagianya. Apabila ada yang melakukan kesalahan pada saat memainkan diantar personil saling mengingatkan. Disela latihan juga diadakan kegiatan yang mencerminkan nilai keagamaan seperti tukar pikiran mengenai pengetahuan agama, diantara para pemain saling berbagi ilmu terutama tentang ilmu agama.¹⁹

begitu juga observasi yang dilakukan di rumah Bapak Yudi dalam acara Aqiqah putra pertamanya:

Acara dimulai dengan Ma'uidhoh Hasanah yang disampaikan oleh Bapak Kyai Sunardi kurang lebih selama 20 menit dan dilanjutkan membaca do'a . setelah itu acara ramah -tamah berupa jamuan sate gule dan dilanjutkan dengan penampilan kesenian Zan-zanen, tidak ada prosesi yang khusus pada saat pentasan Zan-zanen sama halnya pada saat latihan yaitu sebelum pentas diadakan do'a dengan membaca al-Qur'an surat-surat pendek yang di ikuti oleh semua undangan yang hadir dan kemudian dilanjutkan

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 14/W/04/V /2015

¹⁹ Lihat Transkrip Observasi Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 02/O/10/V/2015

dengan memainkan alat kesenian Zan-zanen serta lantunkan syair-syair yang bernuansakan Islami yang disaksikan oleh masyarakat yang hadir.²⁰

Dengan demikian masyarakat yang mendengarkan akan mengetahui nilai-nilai yang baik dalam kesenian Zan-zanen ini dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan dampak yang sangat positif bagi penikmat atau pelakunya.

juga dijelaskan oleh bapak modin Desa singgahan bapak Miswan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian Zan-zanen adalah sebagai berikut:

Pesan moral dalam kesenian Zan-zanen ini adalah penanaman kepada masyarakat agar selalu mengingat Allah dan selalu bersyukur serta senantiasa meneladani sifat-sifat Rasulullah SAW yang mana telah ada pada diri beliau suri tauladan yang baik.²¹

Jadi yang telah disampaikan bapak Modin berdasarkan pendidikan Islam, terdapat pesan-pesan pendidikan yang terkandung pada kesenian Zan-zanen. Semuanya berhubungan dengan Ketauhidan, 'Ubudiyah dan akhlakkul karimah.

Anggota grup kesenian ini meyakini, bahwa memainkan alat Zan-zanen dan melantunkan shalawat termasuk bagian dari ibadah. Karena shalawat merupakan do'a dan sanjungan kepada Nabi Muhamad Saw. Bagi yang membacanya Dinilai ibadah dan bagi yang mendengarkanya mendapat tuntunan atau pendidikan untuk hidup di dunia ini. Dengan keyakinan seperti

²⁰ Lihat Transkrip Observasi Dalam Lampiran Peneliti ini, koding: 03/O/22/V/2015

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding:18/W/08 /V /2015

ini dapat menambah keyakinan mereka untuk mempertahankan eksistensi kesenian kesenian ini. Kesenian Zan-zanen bukan semata-mata olah vokal yang di iringi dengan tabuhan terbang, saron, gong dan alat lainnya melainkan bisa dijadikan wadah belajar memperdalam ajaran agama Islam.

Syair-syair yang terkandung dalam nyayian tersebut syarat dengan nilai-nilai agama dan penuh dengan pesan-pesan moral, selain itu terdapat pujian-pujian yang mengagungkan Allah Swt. Pujian-pujian bagi Allah merupakan bagian dari ibadah dan juga termasuk dari perintah-Nya. Bahkan di dalam al-Qur'an dikatakan bahwa langit dan bumi, dan semua yang ada diantara keduanya senantiasa memujinya. Siapapun yang ingin mendekati diri kepada-Nya harus banyak menyebut dan Memuji nama-Nya sebagaimana yang telah dilakukan oleh paguyuban/grup kesenian Zan-zanen ini.

Zan-zanen sebagai bentuk pujian dari umat Islam kepada Allah untuk senantiasa mendekati diri kepada-Nya. Kesenian ini sekaligus sebagai wujud cinta dan penghormatan kepada Rasulullah saw yang senantiasa kita harapkan syafaatnya kelak.

BAB IV
NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KESENIAN ZAN-ZANEN
DI DESA SINGGAHAN KECAMATAN PULUNG

A. Nilai Tauhid Dalam Kesenian *Zan-Zanen*

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata Tauhid merupakan kata benda yang berarti ke-Esaan Allah swt yang menegaskan kuat kepercayaan bahwa Allah hanya satu. kata Tauhid berasal dari bahasa Arab, masdar dari kata “*wahhada*”, “*yuwahhidu*”. Sehingga Tauhid dalam hal ini adalah konsep aqidah Islam yang menyatakan akan ke-Esaan Allah Swt.

Secara etimologis, Tauhid berarti ke-Esaan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Esa / tunggal / satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian Tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu “ke-Esaan Allah”, mentauhidkan berarti “mengakui akan ke-Esaan Allah; mengesakan Allah”.

Menurut Bapak Miswan selaku anggota mengatakan nilai Pendidikan Tuhid pada kesenian *Zan-Zanen* sangat kompleks. selain itu juga mengandung nilai budaya dan pendidikan Islam karena syair-syairnya mengandung makna yang baik, syairnya ada yang mempunyai makna pengenalan dan pendidikan bagi masyarakat untuk senantiasa jujur dalam segala hal dan perintah melakukan shalat. Kemudian lagu sholawat yang mengandung arti pendidikan untuk senantiasa mencintai Allah dan mencintai Nabi Muhamad Saw, dan ada juga lagu Srokal, yang semuanya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan islam. Karena

pada dasarnya kesenian terbang ini merupakan petikan dari ajaran budaya dan pendidikan Islam.¹

Pendidikan Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam,. Pendidikan Islam juga diartikan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang di butuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik *duniawi* maupun *ukhrowi*.²

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus sebagai pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang

¹ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding: 08/W/01/V /2015

² Aminudin dkk, *Membangun Karakterdan Kepribadian Melalui PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006),1.

bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.³

Nilai-nilai pendidikan yang ada dalam kesenian *Zan Zanen* menurut hasil wawancara dengan beberapa sumber bahwa nilai pendidikan yang terkandung dalam kesenian *Zan- Zanen* adalah terletak pada syair, pada saat latihan, dan saat pementasan.

Demikian juga dengan cinta kepada ulama dan orang-orang yang bertaqwa. Hal ini karena mencintai orang yang dicintai oleh Allah berarti mencintai-Nya pula. Rasulullah saw adalah orang yang dicintai Allah, maka mencintai Rasulullah saw berarti mencintai Allah. Suatu bentuk cinta kembali kepada satu dasar, yakni cinta kepada Allah swt. Seperti pada syair pepeling berikut ini:

Wis wancine tansah dielingake

Wis wancine tansah nindaake

Adzan wis kumandang wayahe sembahyang

Netepi wajib dawuhe pangeran

Sholat dadi cagak ing Agomo

Limang wektu kudu tansah dijogo

Kanthi istikhomah lan sing tumakninah

Luwih sampurno yen berjamaa'ah

³ Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), 28.

Syair yang mengandung makna/pesan untuk senantiasa melaksanakan sembahyang/shalat ketika adzan sudah berkumandang maka itu adalah sebagai tanda masuk waktu shalat yaitu menjalankan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt. Jadi nilai pendidikan yang terkandung dalam syair-syairnya adalah merupakan pesan moral agar masyarakat selalu ingat kepada sang pencipta dan selalu meneladani perjalanan serta sifat Rasulullah Saw, yaitu Nabi Muhammad Saw sebagai panutan seluruh umat Islam yang mempunyai akhlak yang sempurna.

B. Nilai Syukur Dalam Kesenian Zan- Zanen

Kata syukur makna awalnya berkisar antara lain pada pujian atas kebaikan serta penuhnya sesuatu. Dalam al-Qur'an kata syukur biasa ditandingkan dengan kata kufur, siapa yang bersyukur akan di tambah nikmatnya dan siapa yang ingkar maka azab Allah sangat pedih.⁴ Melalui kesenian *Zan-zanen* ini bisa mengungkapkan rasa syukur dengan mengagungkan asma Allah melalui lagu yang dilantunkan.

Menurut Bapak modin Desa Singgahan Pesan moral dalam kesenian Zan-zanen ini adalah penanaman nilai- nilai kepada masyarakat agar selalu mengingat Allah dengan mengagungkan nama Allah sebagai rasa Syukur terhadap nikmat yang telah Diberikan, dan selalu meneladani sifat-sifat Rasulullah, yaitu Nabi Muhammad Saw sebagai panutan umat Islam yang mempunyai akhlak sempurna.⁵

⁴ Fauzi Rahman, *islamic relationship* (Jakarta: Erlangga 2012), 23.

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Dalam Lampiran Penelitian ini, koding:18/W/08 /V /2015

Jadi yang telah disampaikan bapak modin berdasarkan pendidikan Islam, terdapat pesan-pesan pendidikan yang terkandung pada kesenian *Zan-zanen*. Tujuan pendidikan Islam seiring dengan tujuan Allah menciptakan manusia, yakni untuk mengabdikan kepada-Nya pengabdian kepada Allah sebagai realisasi dari keimanan yang diwujudkan dalam amaliah untuk mencapai derajat orang yang bertaqwa di sisi-Nya.

Agar tujuan pendidikan tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses itu.

C. Nilai Akhlaq Dalam Kesenian Zan- Zanen

Akhlaq adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Setiap manusia memiliki akhlaq. Namun hanya manusia itu sendiri yang dapat membentuk akhlaq agar ia selalu pada kebenaran. Karena jika akhlaq tidak digunakan dengan baik, maka akan tercipta akhlaq yang dapat merusak sifat dan perilaku manusia.

Sedangkan berdasarkan objeknya, akhlaq dibedakan menjadi dua: *pertama*, akhlaq kepada Khalik. *Kedua*, akhlaq kepada makhluk, yang terbagi menjadi: akhlaq terhadap Rasulullah, akhlaq terhadap keluarga, akhlaq terhadap diri sendiri, akhlaq terhadap sesama/ orang lain, dan akhlaq terhadap lingkungan alam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Syamsudin bahwa kesenian *Zan-zanen* pernah diundang kerumah Bapak Yudi untuk mengiringi acara Aqiqah putra pertama beliau. Dari sesi tersebut dapat diambil nilai-nilai akhlak yang terpuji yakni shodaqoh yang terbungkus dalam acara Aqiqah.

Menurut analisa penulis pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian *Zan-zanen* itu sangat banyak sekali diantaranya kisah perjalanan Rasulullah Saw. dan perilaku-perilaku terpuji lainnya yang menjadi tauladan yang baik, dan terdapat serangkaian kegiatan dalam *Zan-zanen* yang didalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti, mengagungkan Allah, Keagungan Rasullullah, ukuwah Islamiyah, dan masih banyak lagi karena semua sifat Rasulullah SAW itu semua terpuji dan dapat dijadikan tauladan bagi umatnya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis paparkan tersebut, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian *Zan-zanen* itu diantaranya adalah seruan untuk memperbanyak mengingat Allah swt dan meneladani akhlak Rasulullah Saw. dan perilaku-prilaku terpuji lainnya, Kesenian *Zan-zanen* memiliki makna yang bagus karena kesenian ini mengusung lagu-lagu yang benuansakan islam walaupun pelantunya dengan logat jawa. Kesenian ini bisa dijadikan sebagai sarana belajar terutama belajar agama, meskipun sebagai pendengar tapi juga bisa memetik manfaatnya dari penampilannya. Dengan demikian masyarakat yang mendengarkan akan mengetahui nilai-nilai yang baik dalam kesenian terbang ini dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kesenian *Zan-zanen* ini adalah kesenian yang mengusung nilai-nilai tradisi kebudayaan islam yang mana telah ada sejak dulu dan memberikan dampak yang sangat positif bagi penikmat atau pelakunya.

B. Saran

Bagi masyarakat Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo kesenian Zan-zanen perlu dilestarikan karena kebudayaan tersebut kalau tidak dilestarikan maka lama kelamaan akan punah. Zan zanen merupakan warisan dari para orang tua yang harus dilestariakan dan dijaga karena banyak sekali mengandung nilai-nilai pendidikan Islam Selain itu upaya melestarikan budaya daerah itu sangat penting dan perlu ditanamkan pada generasi penerus supaya budaya kita tidak luntur dan terpengaruhi oleh budaya luar yang masuk.

Bagi tokoh Agama di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo untuk selalu mengenalkan dan mensosialisasikan kepada masyarakat bahwa kesenian Zan-zanen memiliki banyak nilai positif dan tidak keluar dari ajaran Islam yang selalu menunjukkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya.

Bagi pembaca, penelitian ini untuk dijadikan sarana ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti. Dapat melatih kesabaran dan ketekunan serta dapat terjalin hubungan yang baik antara peneliti dengan obyek penelitian dalam melihat permasalahan yang ada sehingga mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu & Noor Salami. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Al Rsyidin,dkk, *filsafat Pendidikan Islam* Ciputat: PT Ciputat Press, 2005.
- Aminudin dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui PAI* Yogyakarta: Graha Ilmu,2006.
- Amrul hadi & haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: putaka setia 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Renika Cipta.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.
- Bashori dan Suwandi. *Memahami penelitian kualitatif* Jakarta: Rienika Cipta: 2008.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Basyiruddin & Asnaawir. *Media pembelajaran* Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Beni Ahmad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam 1*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif :Analisis Data* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Fathurohman, Pupuh. *Metode Penelitian Pendidikan* bandung: pustaka setia 2011.
- Khozin. *Jejak Jejak Pendidikan Islam di Indonesia* Malang: Universitas Muhammadiyah, 2006.
- M arifin, *ilmu pendidikan islam* Jakarta: bumi aksara, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Mudyaharjo, Radja. Pengantar Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Muhamad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Sartono, M. umar. *Bimbingan dan Penyuluhan* Bandung: pustaka setia, 1998.
- Studio. Wiry *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2006.
- Syaodih sukmadinata, Nana. *Metode Menelitian Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda karya 2009.
- Sulaiman al-Kumayi, *Kearifan Spiritual dari Hamka ke AA Gym*, Semarang: Pustaka Nuun, 2004, hlm. 140
- Uhbiyati Nur & Ahmadi Abu, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Pustaka Setia, 1995

